

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PENDIDIKAN KEJURUAN

SITI MARFU'AH
4/18/2016

PENDIDIKAN KEJURUAN

A. Pengertian Pendidikan Kejuruan

Negara – negara berkembang di seluruh dunia, pada umumnya menyelenggarakan dua jenis pendidikan utama yaitu pendidikan umum (*general education*) dan pendidikan kejuruan (*vocational education*). Hal tersebut seperti dinyatakan oleh Jandhyala B G Tilak (2002:46) dalam *Vocational Handbook on Educational Research in the Asia Pasific Region* sebagai berikut : Pendidikan umum atau kejuruan ? Ini merupakan pilihan di banyak negara-negara berkembang. Dalam kehidupan manusia, pendidikan umum menciptakan “manusia umum” dan pendidikan kejuruan dan vokasional menciptakan “manusia khusus”. Pendidikan kejuruan mempunyai keuntungan, ketrampilan-ketrampilan khusus yang sesuai dengan pekerjaan, yang dapat membuat pekerja lebih siap terhadap pekerjaan yang diperoleh dan membuat mereka lebih produktif.

Prosser dan Quigley dalam Surya Dharma (2013) menyatakan bahwa esensi dari pendidikan kejuruan adalah mengajarkan kebiasaan berfikir dan bekerja melalui pelatihan yang berulang – ulang. Terdapat tiga kebiasaan yang harus diajarkan yaitu :

1. Kebiasaan beradaptasi dengan lingkungan kerja,
2. Kebiasaan dalam proses pelaksanaan kerja, dan
3. Kebiasaan berfikir (dalam pekerjaan).

Wenrich dan Galloway (1988) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan sama dengan pendidikan teknik dan sama dengan pendidikan okupasi. Istilah pendidikan kejuruan, pendidikan teknik, dan pendidikan okupasi dapat digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut memiliki konotasi yang berbeda, namun ketiga istilah tersebut merupakan pendidikan untuk bekerja. Lebih lanjut Wenrich dan Galloway lebih lanjut mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan dapat diartikan sebagai pendidikan yang spesial yang berfungsi menyiapkan peserta didik untuk memasuki pekerjaan tertentu atau pekerjaan keluarga, atau untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja.

Calhoun (1982) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja profesional, juga siap untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Clarke dan Winch (2007) mendefinisikan pendidikan kejuruan sebagai pendidikan yang menyiapkan anak-anak muda dan orang dewasa untuk memasuki lapangan kerja, dimana proses pembelajarannya berkaitan dengan masalah dan praktik.

Henry dan Thomson dalam Berg (2002) mendeskripsikan pendidikan kejuruan sebagai berikut, pendidikan kejuruan itu identik dengan belajar “bagaimana untuk bekerja”, pendidikan kejuruan berupaya bagaimana untuk meningkatkan kompetensi teknik dan posisi seseorang di lingkungan melalui penguasaan teknologi dan pendidikan kejuruan berkaitan erat dengan kebutuhan

pasar kerja. Oleh karena itu sering dipandang sebagai sesuatu yang memberikan kontribusi yang kuat terhadap ekonomi nasional.

Sanders dalam Margarita Pavlova (2009), membedakan pengertian konsep pendidikan teknik dan pendidikan kejuruan. Konsep pendidikan teknik adalah menggunakan teknologi untuk menyelesaikan masalah dan memenuhi keinginan dan kebutuhan. Sedangkan konsep pendidikan kejuruan adalah berhubungan dengan ketrampilan dalam menggunakan peralatan-peralatan dan mesin-mesin. Lebih lanjut Stevenson dalam Margarita Pavlova (2009) mengidentifikasi perbedaan pendidikan teknik dan pendidikan kejuruan sebagai berikut :

Pendidikan Teknik	Pendidikan Kejuruan
Pengetahuan umum	Pengetahuan khusus
Pengetahuan yang bersifat teori	Pengetahuan yang bersifat praktis/bermanfaat
Pemahaman konsep	Pemilikan ketrampilan
Kemampuan kreatif	Kemampuan reproduktif
Ketrampilan intelektual	Ketrampilan fisik
Persiapan untuk hidup	Persiapan untuk bekerja

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, siap kerja dan produktif pada bidang tertentu. Pendidikan kejuruan diselenggarakan dengan membawa “suasana kerja ke bangku sekolah”, sehingga didalam prosesnya peserta didik akan belajar “bagaimana cara bekerja”. Pendidikan kejuruan membekali peserta didik pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman bekerja secara efektif dan efisien, serta kemampuan untuk selalu beradaptasi dan mengantisipasi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

B. Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Kejuruan

Dr. Charles A. Prosser yang merupakan bapak Pendidikan Kejuruan, memberikan 16 prinsip dasar pendidikan kejuruan. Pendidikan Kejuruan akan berhasil bila memenuhi 16 prinsip dasar tersebut. Prinsip-prinsip dasar pendidikan kejuruan adalah sebagai berikut :

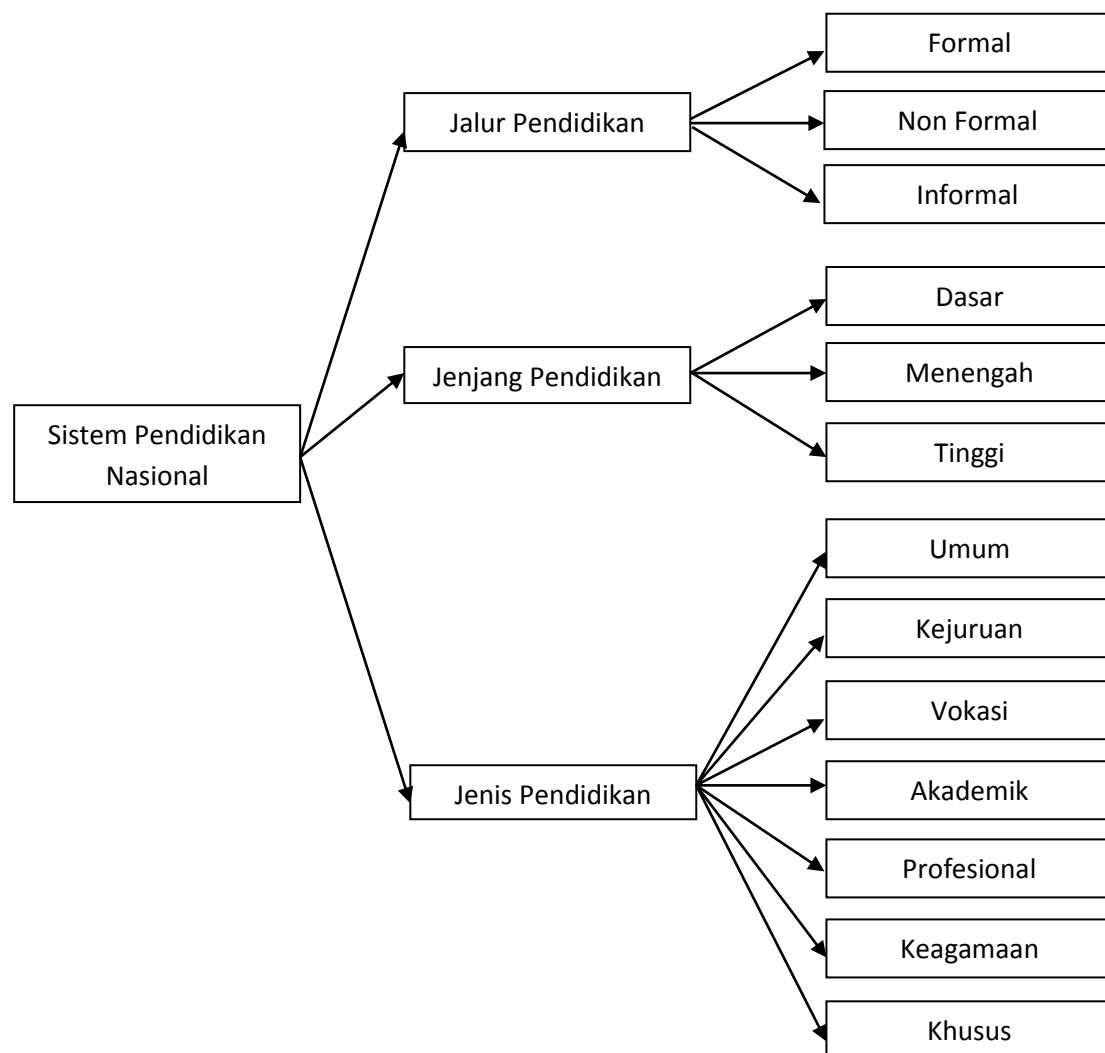
1. Pendidikan kejuruan akan efektif apabila disediakan lingkungan belajar yang sama sesuai dengan masalah yang sama atau merupakan replika / tiiruan terhadap lingkungan dimana mereka kelak bekerja.
2. Latihan kejuruan dapat diberikan secara efektif hanya jika latihan dilaksanakan dengan cara yang sama, operasi sama, peralatan sama dengan macam kerja yang akan dilaksanakan kelak.
3. Pendidikan kejuruan akan efektif apabila individu dilatih secara langsung dan spesifik untuk membiasakan cara bekerja dan berfikir secara teratur.

4. Pendidikan akan efektif jika membantu individu untuk mencapai cita-cita, kemampuan, dan keinginan yang lebih tinggi.
5. Pendidikan kejuruan untuk satu jenis keahlian, posisi, dan ketrampilan akan efektif hanya jika diberikan pada kelompok individu yang merasa memerlukan, menginginkan dan mendapatkan keuntungan daripadanya.
6. Pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman pelatihan yang dilakukan akan melatih membiasakan bekerja dan berfikir secara teratur, sehingga merupakan sarana yang betul-betul diperlukan untuk meningkatkan prestasi kerja.
7. Pendidikan kejuruan yang efektif apabila instruktur mempunyai pengalaman yang berhasil di dalam menerapkan ketrampilan dan pengetahuan mengenai operasi dan proses.
8. Untuk setiap jenis pekerja, individu minimum harus memiliki kemampuan berproduksi agar bisa mempertahankan diri sebagai karyawan pada pekerjaan tersebut.
9. Pendidikan kejuruan harus memahami posisinya di masyarakat, melatih individu untuk memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja dan menciptakan kondisi kerja yang lebih baik.
10. Kebiasaan kerja akan terjadi, apabila pendidikan kejuruan memberi pelatihan dengan pekerjaan yang nyata, dan bukan pekerjaan untuk latihan atau pekerjaan yang bersifat tiruan.
11. Hanya dengan memberi pelatihan yang bersumber dari dunia kerja yang konsisten, mereka akan memiliki pengalaman tuntas dalam pekerjaan.
12. Untuk setiap jenis pekerjaan, terdapat satu batang tubuh isi, satu materi yang sangat tepat untuk satu jenis pekerja, belum tentu cocok untuk pekerjaan yang lain.
13. Pendidikan kejuruan akan menuju pada pelayanan sosial yang efisien apabila diselenggarakan dan diberikan pada saat itu memerlukan dan mereka mendapat keuntungan dari program tersebut.
14. Pendidikan kejuruan secara sosial akan efektif apabila metode pembelajaran memperhatikan kepribadian siswa dan karakteristik kelompok yang dilayani.
15. Administrasi dalam pendidikan kejuruan akan efisien bila dilaksanakan dengan fleksibel, dinamis, dan tidak kaku.
16. Walaupun setiap usaha perlu dilaksanakan sehemat mungkin, pembiayaan pendidikan kejuruan yang kurang dari batas minimum tidak bisa dilaksanakan secara efektif, dan jika pengajaran tidak bisa dijangkau biaya minimumnya, sebaiknya pendidikan kejuruan tidak perlu dilaksanakan.

C. Posisi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Pendidikan Nasional

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu

jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selanjutnya jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan dan suatu satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Jenis pendidikan meliputi pendidikan umum, kejuruan, vokasi, profesional, akademik, keagamaan dan khusus. Dengan demikian, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk pada jalur pendidikan formal, jenjang pendidikan menengah, dan jenis pendidikan kejuruan.



Gambar 1. Diagram Sistem Pendidikan Nasional

Di Indonesia, antar pendidikan kejuruan, vokasi dan profesional dibedakan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, dengan penjelasan sebagai berikut :

- Pendidikan Kejuruan, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.
- Pendidikan Vokasi, merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.
- Pendidikan Profesi, merupakan pendidikan tinggi yang dilaksanakan setelah program sarjana, yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.

Jenis – jenis pendidikan kejuruan disusun dalam spektrum pendidikan kejuruan, yang dituangkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah No. : 7013/D/KP/2013 tanggal 4 Desember 2013. Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini :

NO.	BIDANG KEAHLIAN	PROGRAM KEAHLIAN	PAKET KEAHLIAN	NOMOR KODE
1	Teknologi dan Rekayasa	1.1 Teknik Bangunan	1.1.1 Teknik Konstruksi Baja	001
			1.1.2 Teknik Konstruksi Kayu	002
			1.1.3 Teknik Konstruksi Batu dan Beton	003
			1.1.4 Teknik Gambar Bangunan	004
		1.2 Teknik Furnitur	1.2.1 Teknik Furnitur	005
		1.3 Teknik Plambing dan Sanitasi	1.3.1 Teknik Plambing dan Sanitasi	006
		1.4 Geomatika	1.4.1 Geomatika	007
		1.5 Teknik Ketenagalistrikan	1.5.1 Teknik Pembangkit Tenaga Listrik	008
			1.5.2 Teknik Jaringan Tenaga Listrik	009
			1.5.3 Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik	010
			1.5.4 Teknik Otomasi Industri	011
			1.5.5 Teknik Pendingin dan Tata Udara	012
		1.6 Teknik Mesin	1.6.1 Teknik Pemesinan	013
			1.6.2 Teknik Pengelasan	014
			1.6.3 Teknik Fabrikasi Logam	015

NO.	BIDANG KEAHLIAN	PROGRAM KEAHLIAN	PAKET KEAHLIAN	NOMOR KODE
			1.6.4 Teknik Pengecoran Logam	016
			1.6.5 Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri	017
			1.6.6 Teknik Gambar Mesin	018
		1.7 Teknik Pesawat Udara	1.7.1 Pemeliharaan dan Perbaikan Motor dan Rangka Pesawat Udara (<i>Airframe Power Plant</i>)	019
			1.7.2 Pemesinan Pesawat Udara (<i>Aircraft Machining</i>)	020
			1.7.3 Konstruksi Badan Pesawat Udara (<i>Aircraft Sheet Metal Forming</i>)	021
			1.7.4 Konstruksi Rangka Pesawat Udara (<i>Airframe Mechanics</i>)	022
			1.7.5 Kelistrikan Pesawat Udara (<i>Aircraft Electricity</i>)	023
			1.7.6 Elektronika Pesawat Udara (<i>Aviation Electronics</i>)	024
			1.7.7 Pemeliharaan dan Perbaikan Instrumen Elektronika Pesawat Udara (<i>Electrical Avionics</i>)	025
		1.8 Teknik Grafika	1.8.1 Persiapan Grafika	026
			1.8.2 Produksi Grafika	027
		1.9 Teknik Instrumentasi Industri	1.9.1 Teknik Instrumentasi Logam	028
			1.9.2 Kontrol Proses	029
			1.9.3 Kontrol Mekanik	030
		1.10 Teknik Industri	1.10.1 Teknik Pelayanan Produksi	031
			1.10.2 Teknik Pergudangan	032
		1.11 Teknologi Tekstil	1.11.1 Teknik Pemintalan Serat Buatan	033
			1.11.2 Teknik Pembuatan Benang	034
			1.11.3 Teknik Pembuatan Kain	035
			1.11.4 Teknik Penyempurnaan Tekstil	036
		1.12 Teknik Perminyakan	1.12.1 Teknik Produksi Minyak dan Gas	037
			1.12.2 Teknik Pemboran Minyak dan Gas	038
			1.12.3 Teknik Pengolahan Minyak, Gas dan Petrokimia	039
		1.13 Geologi Pertambangan	1.13.1 Geologi Pertambangan	040

NO.	BIDANG KEAHLIAN	PROGRAM KEAHLIAN	PAKET KEAHLIAN	NOMOR KODE
		1.14 Teknik Kimia	1.14.1 Kimia Analisis	041
			1.14.2 Kimia Industri	042
		1.15 Teknik Otomotif	1.15.1 Teknik Kendaraan Ringan	043
			1.15.2 Teknik Sepeda Motor	044
			1.15.3 Teknik Alat Berat	045
			1.15.4 Teknik Perbaikan Bodi Otomotif	046
		1.16 Teknik Perkapalan	1.16.1 Teknik Konstruksi Kapal Baja	047
			1.16.2 Teknik Konstruksi Kapal Kayu	048
			1.16.3 Teknik Konstruksi Kapal Fiberglass	049
			1.16.4 Teknik Instalasi Pemesinan Kapal	050
			1.16.5 Teknik Pengelasan Kapal	051
			1.16.6 Kelistrikan Kapal	052
			1.16.7 Teknik Gambar Rancang Bangun Kapal	053
			1.16.8 Interior Kapal	054
		1.17 Teknik Elektronika	1.17.1 Teknik Audio Video	055
			1.17.2 Teknik Elektronika Industri	056
			1.17.3 Teknik Elektronika Komunikasi	057
			1.17.4 Teknik Mekatronika	058
			1.17.5 Teknik Ototronik	059
		1.18 Teknik Energi Terbarukan	1.18.1 Teknik Energi Hidro	060
			1.18.2 Teknik Energi Surya dan Angin	061
			1.18.3 Teknik Energi Biomassa	062
2	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2.1 Teknik Komputer dan Informatika	2.1.1 Rekayasa Perangkat Lunak	063
			2.1.2 Teknik Komputer dan Jaringan	064
			2.1.3 Multimedia	065
		2.2 Teknik Telekomunikasi	2.2.1 Teknik Transmisi Telekomunikasi	066
			2.2.2 Teknik Suitsing	067
			2.2.3 Teknik Jaringan Akses	068
		2.3 Teknik Broadcasting	2.3.1 Teknik Produksi dan Penyiaran Program Radio dan Pertelevision	069

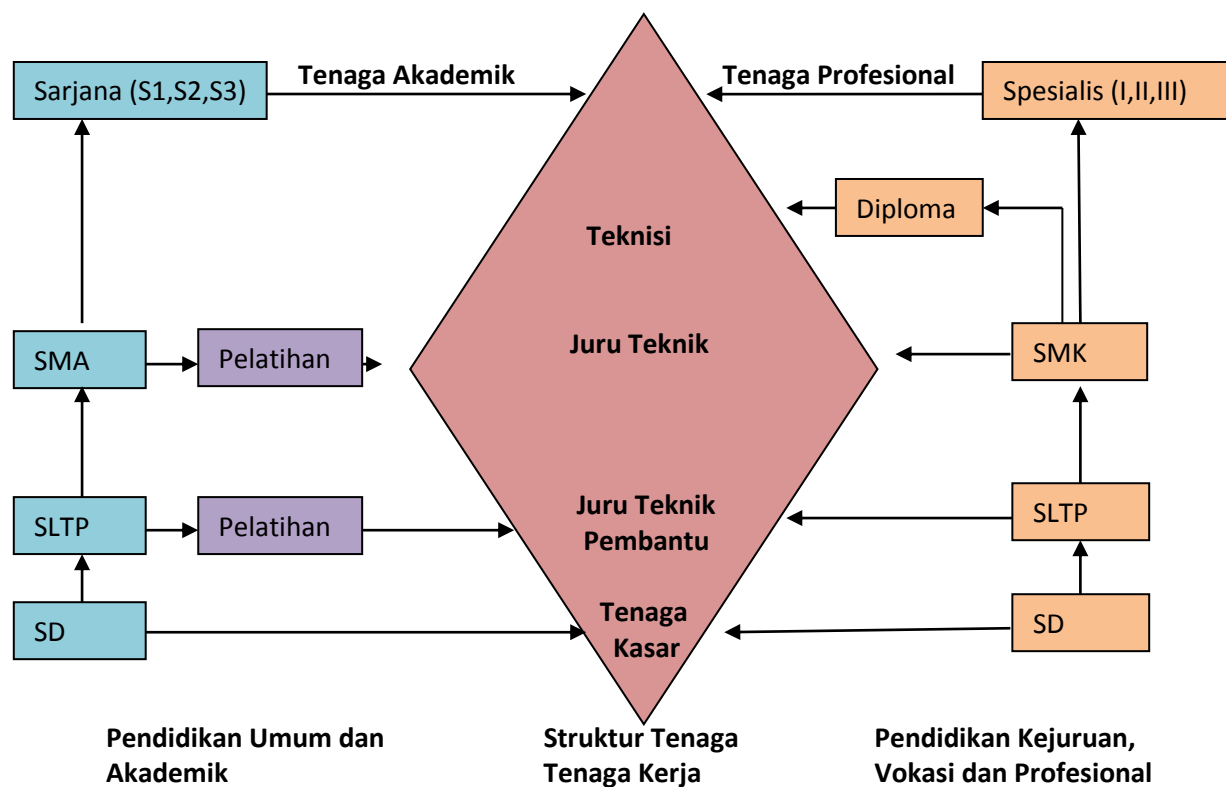
NO.	BIDANG KEAHLIAN	PROGRAM KEAHLIAN	PAKET KEAHLIAN	NOMOR KODE
3	Kesehatan	3.1 Kesehatan	3.1.1 Keperawatan	070
			3.1.2 Keperawatan Gigi	071
			3.1.3 Analis Kesehatan	072
			3.1.4 Farmasi	073
			3.1.5 Farmasi Industri	074
		3.2 Pekerjaan Sosial	3.2.1 Pekerjaan Sosial	075
4	Agribisnis dan Agroteknologi	4.1 Agribisnis Produksi Tanaman	4.1.1 Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	076
			4.1.2 Agribisnis Tanaman Perkebunan	077
		4.2 Agribisnis Produksi Ternak	4.2.1 Agribisnis Ternak Ruminansia	079
			4.2.2 Agribisnis Ternak Unggas	080
			4.2.3 Agribisnis Aneka Ternak	081
		4.3 Kesehatan Hewan	4.3.1 Kesehatan Hewan	082
		4.4 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan	4.4.1 Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	083
			4.4.2 Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan	084
			4.4.3 Pengawasan Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan	085
		4.5 Mekanisasi Pertanian	4.5.1 Alat Mesin Pertanian	086
			4.5.2 Teknik Tanah dan Air	087
		4.6 Kehutanan	4.6.1 Teknik Inventarisasi dan Pemetaan Hutan	088
			4.6.2 Teknik Konservasi Sumberdaya Hutan	089
			4.6.3 Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan	090
			4.6.4 Teknik Produksi Hasil Hutan	091
5	Perikanan dan Kelautan	5.1 Teknologi Penangkapan Ikan	5.1.1 Nautika Kapal Penangkap Ikan	092
			5.1.2 Teknika Kapal Penangkap Ikan	093
		5.2 Teknologi dan Produksi Perikanan Budidaya	5.2.1 Budidaya Perikanan	094
			5.2.2 Budidaya Krustacea	095
			5.2.3 Budidaya Kekerangan	096
			5.2.4 Budidaya Rumput Laut	097
		5.3 Pelayaran	5.3.1 Nautika Kapal Niaga	098

NO.	BIDANG KEAHLIAN	PROGRAM KEAHLIAN	PAKET KEAHLIAN	NOMOR KODE
			5.3.2 Teknik Kapal Niaga	099
6	Bisnis dan Manajemen	6.1 Administrasi	6.1.1 Administrasi Perkantoran	100
		6.2 Keuangan	6.2.1 Akuntansi	101
			6.2.2 Perbankan	102
			6.2.3 Perbankan Syariah	103
		6.3 Tata Niaga	6.3.1 Pemasaran	104
7	Pariwisata	7.1 Kepariwisata	7.1.1 Usaha Perjalanan Wisata	105
			7.1.2 Akomodasi Perhotelan	106
		7.2 Tata Boga	7.2.1 Jasa Boga	107
			7.2.2 Patiseri	108
		7.3 Tata Kecantikan	7.3.1 Tata Kecantikan Rambut	109
			7.3.2 Tata Kecantikan Kulit	110
		7.4 Tata Busana	7.4.1 Tata Busana	111
8	Seni Rupa dan Kriya	8.1 Seni Rupa	8.1.1 Seni Lukis	112
			8.1.2 Seni Patung	113
			8.1.3 Desain Komunikasi Visual	114
			8.1.4 Desain Interior	115
			8.1.5 Animasi	116
		8.2 Desain dan Produksi Kriya	8.2.1 Desain dan Produksi Kriya Tekstil	117
			8.2.2 Desain dan Produksi Kriya Kulit	118
			8.2.3 Desain dan Produksi Kriya Keramik	119
			8.2.4 Desain dan Produksi Kriya Logam	120
			8.2.5 Desain dan Produksi Kriya Kayu	121
9	Seni Pertunjukan	9.1 Seni Musik	9.1.1 Seni Musik Klasik	122
			9.1.2 Seni Musik Non Klasik	123
		9.2 Seni Tari	9.2.1 Seni Tari	124
		9.3 Seni Karawitan	9.3.1 Seni Karawitan	125
		9.4 Seni Pedalangan	9.4.1 Seni Pedalangan	126
		9.5 Seni Teater	9.5.1 Pemeranan	127
			9.5.2 Tata Artistik	128

Tabel 2. Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah bidang keahlian di SMK sebanyak 9, jumlah program keahlian sebanyak 43, dan paket keahlian sebanyak 128. Dengan jumlah paket keahlian sebanyak 128, diharapkan lulusan SMK relevan dengan kebutuhan di dunia usaha dan dunia industri.

D. Hubungan Struktur Pendidikan dan Tenaga Kerja



Gambar 1. Hubungan Struktur Pendidikan dan Tenaga Kerja

Sumber : Tantangan Guru SMK Abad 21, Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah, Kemdikbud, 2013

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang terbanyak adalah lulusan SMA/SMK, dan berangsur-angsur semakin sedikit untuk lulusan SLTP dan Diploma, lulusan SD dan perguruan tinggi. Lulusan SD menjadi tenaga kasar, lulusan SMP menjadi tenaga kerja semiskill/juru teknik pembantu, lulusan SMA/SMK menjadi juru teknik, lulusan Diploma menjadi teknisi dan lulusan perguruan tinggi spesialis I,II, dan III menjadi tenaga profesional. Lulusan SMP dan SMA yang akan masuk ke dunia kerja, perlu diberi pelatihan terlebih dahulu. Sedangkan lulusan SMK Diploma/Politeknik dan Spesialis yang akan memasuki dunia kerja tidak perlu dilatih, karena pendidikan tersebut telah menghasilkan lulusan yang siap pakai.

E. Pembelajaran Pada Pendidikan Kejuruan

Perubahan struktur industri yang terjadi di masyarakat, diversifikasi nilai-nilai sosial, munculnya pendekatan pembelajaran multistrategi, pergeseran dalam pendekatan pembelajaran, dan penghargaan untuk kecepatan menyebabkan peserta didik tidak hanya mengandalkan apa yang dipelajari di sekolah. Oleh karena itu menurut Rau et al (2006), pendidikan di era seperti sekarang adalah bagaimana mengembangkan kemampuan peserta didik dalam “learning how to learn” dan “relearning” serta membawa kemampuan belajar seumur hidup, menjadi isu penting dalam pendidikan kejuruan.

Lebih lanjut Rau menyampaikan kurikulum yang ideal untuk pendidikan kejuruan harus memiliki fitur dan didukung langkah-langkah : 1) struktur kurikulum yang fleksibel, 2) bahan ajar yang menarik, 3) pendekatan pengajaran yang beragam, 4) menggunakan mekanisme penilaian berbasis kompetensi, 5) akses yang mudah untuk mengikuti program pelatihan guru lanjutan. Selain itu proses belajar mengajar hendaklah dilakukan dengan menitikberatkan pada : 1) fleksibilitas, 2) kemampuan beradaptasi, 3) pencapaian kompetensi peserta didik.

Proses pembelajaran di pendidikan kejuruan harus dilakukan **dengan mengedepankan aspek penguasaan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK)**. Penguasaan terhadap TIK menjadi penting karena dengan perkembangan teknologi dan informasi begitu cepat sehingga manusia mampu bergerak tanpa dibatasi oleh wilayah teritori suatu negara, dimana pengetahuan mampu ditransformasikan secara cepat. Sehingga siapapun yang mampu menguasai informasi akan menjadi pemenang (Hsiung, 2000).

Selain itu, proses pembelajaran pada pendidikan kejuruan juga **harus diarahkan pada pemberian pengalaman belajar (*learning experience*) yang bermakna** (Surya Dharma, 2013). Melalui proses tersebut diharapkan dapat dihasilkan lulusan yang kompeten dan tidak sekedar berkutat pada seberapa tinggi pendapatan yang diperoleh setelah peserta didik lulus atau permasalahan ketenagakerjaan yang muncul setelah peserta didik lulus dari sekolah menengah kejuruan.

Menurut European Centre for the Development of Vocational Training (Cedefop, 2011), pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh dari sekolah kejuruan merupakan suatu aspek yang penting dengan pertimbangan :

1. Adanya perubahan langsung dan cepat sebagai hasil dari pengalaman belajar peserta didik. Setiap peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran dapat memperoleh ketrampilan dan pengetahuan, serta mampu meningkatkan kapasitas peserta didik yang pada prinsipnya memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih efisien untuk berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, keluarga, keterlibatan dalam masyarakat dan partisipasi sosial.

2. Pada konteks pembelajaran, peserta didik di sekolah kejuruan dapat membentuk kelompok sosial baru, memodifikasi jaringan sosial sebelumnya, dan membentuk hubungan dengan guru atau instruktur (tutor)
3. Pengalaman belajar yang positif dapat dijadikan potensi untuk mengatasi kesenjangan struktur sosial. Struktur mengacu pada faktor-faktor seperti sosial, etnis, jender, dan agama yang mempengaruhi kesempatan setiap individu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh dari pendidikan kejuruan perlu diarahkan pada pengembangan kapasitas individu untuk menemukan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya, serta mampu meningkatkan kebiasaan pengarahan diri sendiri (*self directing*) peserta didik.

Menurut Cedefop (2011) pembelajaran pada pendidikan kejuruan yang terbukti memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik setelah kembali ke masyarakat adalah pembelajaran yang terkait dengan :

1. Isi pembelajaran (*content of learning*);
2. Dampak pada ketrampilan dan kompetensi peserta didik (*impact on skill and competences*);
3. Hubungan dengan individu lain (*relationship with other individuals*);
4. Pengakuan atas prestasi (*recognition of achievement*);
5. Potensi untuk kemajuan pendidikan (*potential for education progression*);
6. Potensi untuk sukses di pasar tenaga kerja (*potential for seccess in the labour market*).

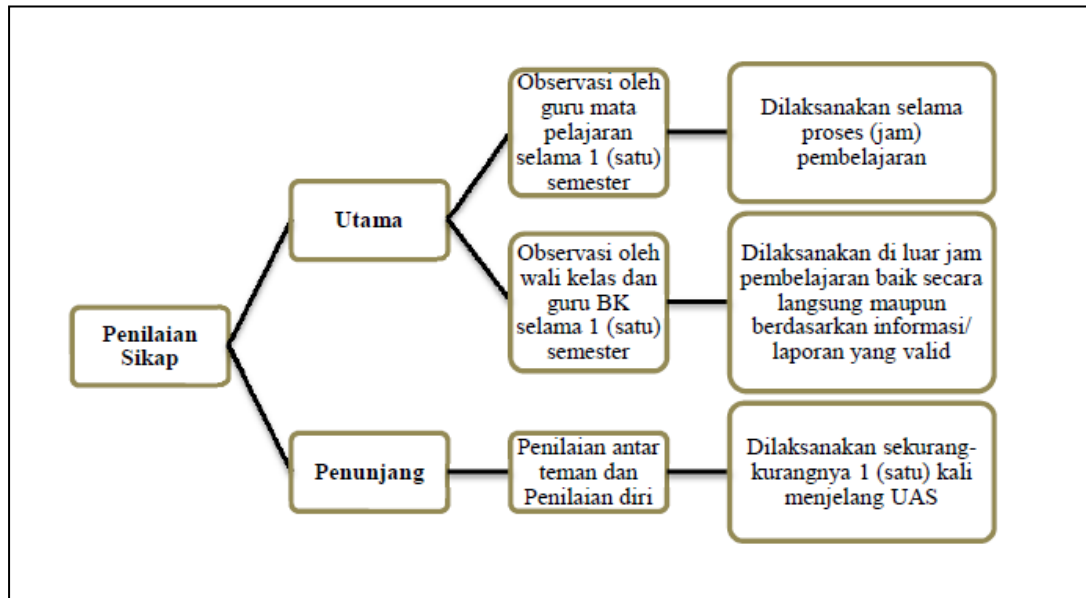
Karakter tersebut diatas tidaklah terpisah antara satu dengan yang lain. Seperti isi pembelajaran, tentu saja sangat terkait dengan pencapaian keterampilan dan kompetensi yang dicapai peserta didik, demikian juga keterampilan dan kompetensi yang dicapai senantiasa melibatkan individu lain dalam satu satuan pembelajaran. Di dalam pembelajaran pendidikan kejuruan, situasi dan kondisi pembelajaran khususnya pembelajaran praktik, seharusnya dilakukan dengan metode, strategi, dan teknik yang mirip dengan dunia kerja sesungguhnya. Antar individu peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam satu tim yang kuat dalam rangka mewujudkan suatu bentuk pekerjaan/produk tertentu sebagai pencapaian akhir suatu pembelajaran praktik.

F. Penilaian Hasil Belajar Pada Pendidikan Kejuruan

Permendikbud No. 53 Tahun 2015 tentang Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidikan dan Satuan Pendidikan, menyatakan bahwa **Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.**

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari – hari di dalam kelas dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Teknik penilaian sikap digambarkan dalam skema berikut :

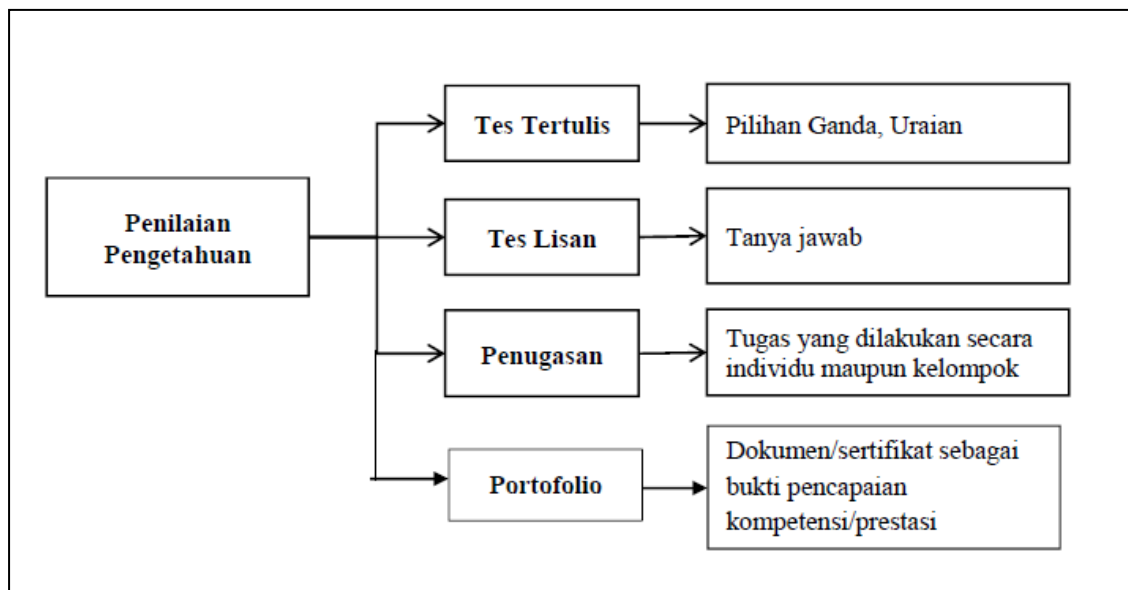


Gambar 2. Skema Penilaian Sikap

Sumber : Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan, Kemdikbud, 2015

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian aspek pada Taksonomi Bloom. Kemampuan dimaksud adalah mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi yang terdapat pada setiap Kompetensi Dasar. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik dan instrumen sebagai berikut :

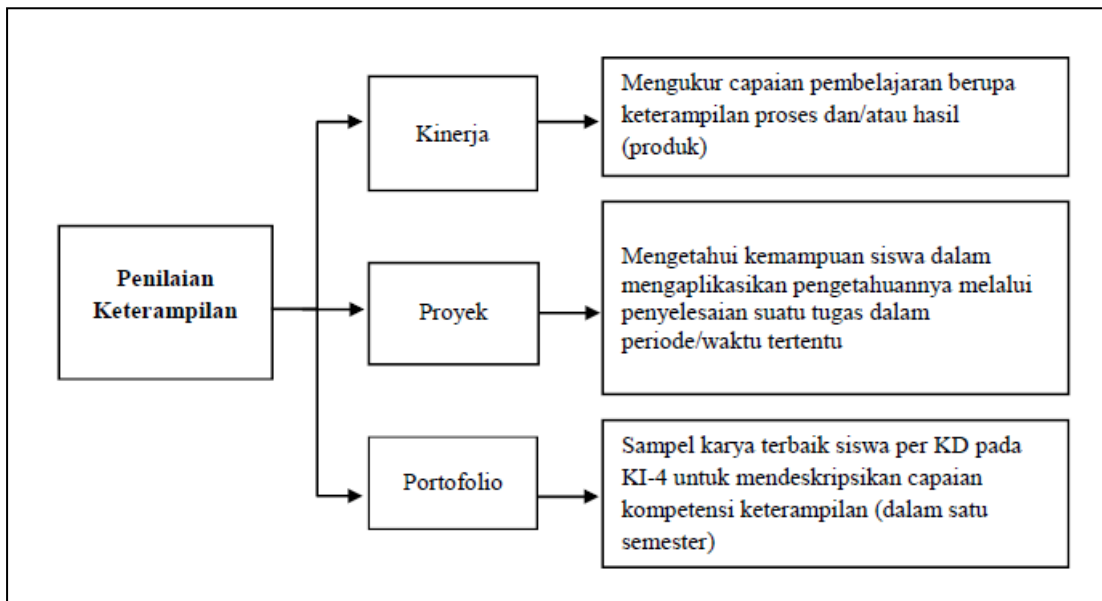


Gambar 3. Skema Penilaian Pengetahuan

Sumber : Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan, Kemdikbud, 2015

c. Penilaian Ketrampilan

Penilaian Ketrampilan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu didalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Teknik penilaian ketrampilan digambarkan dalam skema berikut :



Gambar 4. Skema Penilaian Ketrampilan

Sumber : Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan, Kemdikbud, 2015

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur pencapaian pembelajaran yang berupa ketrampilan proses dan/atau hasil (produk). Penilaian kinerja yang menekankan pada hasil (produk) biasa disebut dengan penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada penilaian proses disebut dengan penilaian praktik. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau keduanya.

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan penelitian/investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan

siswa dalam satu periode tertentu. Beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses dan portofolio pameran.

d. Penilaian Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program pembelajaran khas SMK yang diprogramkan yang diselenggarakan secara khusus di masyarakat. Program PKL disusun bersama antara sekolah dan masyarakat (dunia usaha dan industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik, sekaligus merupakan wahana kontribusi bagi dunia usaha dan industri terhadap upaya pengembangan pendidikan di SMK.

Penilaian PKL merupakan integrasi dari penilaian seluruh kompetensi inti siswa. Sekolah sepenuhnya menyerahkan penilaian kepada institusi atau mitra industri dengan pedoman dan rubrik penilaian yang dirancang oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cedefop. (2008). *Vocational Education and Training is Good for You : The Social Benefits of VET for individuals*, Luxembourg : Publications Office of the European Union. Diambil dari [http : // www. cedefop. europa. eu /en /publications-and-resources /publications /5517](http://www.cedefop.europa.eu/en/publications-and-resources/publications/5517).
- Rau, D, Chu, S, Lin, Y, Chang, M. (2006). *Development and Teaching Approaches of Technical and Vocational Education Curricula*. Puerto Rico : 9th International Conference on Engineering Education. Diambil dari [http : //www. icee. usm. edu/ icee/ conferences / icee2006/papers/3072.pdf](http://www.icee.usm.edu/icee/conferences/icee2006/papers/3072.pdf).
- Prosser, C.A, Quigley, T.H. (1949). *Vocational Educational in a Demograp*, American Technical Society.
- Wenrich, R.C, Wenrich, J.W, Galloway, J.D. (1988). *Administration of Vocational Education*.
- Tilak, J.B.G. (2002). *Vocational Education and Training in Asia*. India : Springer International Handbooks of Education.
- Dharma, S, et.al. (2013). *Tantangan Guru SMK Abad 21*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2015). *Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Kemdikbud.
- _____. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidikan dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.